

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia. Pendidikan di masa depan menghadapi tantangan yang berat, karena mengembang fungsi untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Tantangan ini dirasakan semakin berat lagi, karena lemahnya sistem pendidikan nasional terkait erat dengan kesulitan bangsa ini untuk keluar dari krisis multidimensi.

Realitas yang terjadi dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia tersebut melahirkan berbagai kebijakan reformasi untuk mentherapi sekaligus sebagai bentuk keputusan politik pemerintah untuk mengatasi kebutuhan implementasi sistem pendidikan nasional. Hal tersebut dilakukan pada semua jenjang pendidikan. Dari berbagai strategi yang dilakukan terdapat beberapa aspek yang telah mengalami perubahan signifikan kearah yang lebih baik. Sementara masih banyak pula aspek lain yang perlu ditata kembali dan diperbaiki secara *komprehensif*.

Namun demikian berbagai terobosan dalam bidang pendidikan diatas belum mampu memperbaiki secara *komprehensif* sistem pendidikan nasional di Indonesia. Banyak permasalahan pendidikan yang tidak dapat dituntaskan. Salah satu diantaranya adalah rendahnya kualitas guru yang tercermin dari kinerja dan dedikasi rendah, komitmen kerja yang belum optimal serta tingkat kecintaan

terhadap tugas yang kurang maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru di Indonesia memiliki sejuta masalah dalam menjalankan aktivitas profesi. Berbagai permasalahan tersebut muncul sebagai konsekuensi dari kurang optimalnya pembinaan guru di Indonesia. Dalam konteks ini sistem pembinaan guru di Indonesia saat ini masih belum mampu memperbaiki kinerja guru terutama dalam membelajarkan peserta didik. Tingkat kemampuan mengajar guru pun belum mampu merubah suasana pembelajaran yang syarat dengan pola tradisional menjadi pembelajarab yang realistik aktual dan bermakana.

Kenyataan diatas menunjukkan perlunya pembinaan profesional kepada guru dalam mengembangkan kreatifitasnya melalui kegiatan supervisi atau kepengawasan, perlunya bimbingan dan pembinaan kepada guru, mengingat bahwa tingkat kemampuan guru bervariasi berdasarkan latar belakang pendidikan serta latar belakang social kultural. Di samping itu perlunya pembinaan professional guru dalam mengembangkan kreatifitasnya di dasari oleh pemikiran bahwa guru tidak selamanya berada dalam kondisi stabil.

Dalam proses belajar mengajar, kreatifitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreatifitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreatifitas guru memiliki fungsi utama yaitu membangun menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien.

Guru sering berhadapan dengan problem yang mempengaruhi kemampuan profesionalnya dalam mengembangkan kreatifitas. Guru adalah sebagai makhluk

individu dan sebagai makhluk social senantiasa berhadapan dengan berbagai dinamika yang sangat berpengaruh terhadap kadar kualitasnya. Oleh karenanya tingkat kadar kualitas guru yang tinggi harus terus dipertahankan bahkan terus ditingkatkan sehingga kontribusinya terhadap peningkatan mutu kualitas peserta didik menjadi optimal.

Secara struktural pembinaan guru di Indonesia melalui kegiatan supervisi merupakan tugas pengawas dan kepala sekolah. Untuk dapat melaksanakan kegiatan supervisi dengan baik, pengawas perlu memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Hal tersebut diperlukan sebagai bakal untuk melaksanakan tugas kepengawasan dengan optimal. Pentingnya kemampuan kemampuan pengawas dalam kegiatan kepengawasan, mengingat bahwa pembinaan profesionalisme guru dalam mengembangkan kreatifitasnya sangat bergantung pada tingkat kecakapan dan kompetensi pengawas dalam membina guru. Pengawas yang memiliki kemampuan yang berinovatif akan mampu melaksanakan kegiatan pembinaan secara efektif dan efisien.

Tingkat penugasan terhadap kemampuan profesional pengawas, tercermin dari kemampuannya menguasai landasan dan inovasi kependidikan, mampu memahami kondisi psikososial dan emosional guru, mampu memberikan layanan bimbingan sesuai dengan masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kreatifitasnya dalam memilih dan menggunakan metode serta model pembelajaran, mampu menguasai berbagai keterampilan mengajar serta mampu membimbing serta memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerja profesi . Cerminan kemampuan profesional diatas perlu dimanifestasikan pengawas dalam menjalankan tugas sebagai supervisor

diyakini akan mampu membawa perubahan yang signifikan terhadap peningkatan kualitas guru dan peningkatan peserta didik. Setiap lembaga sekolah pasti mempunyai pengawas sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama, berinovatif agar dapat membantu guru dalam mengembangkan kreatifitasnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan profesional pengawas yang berinovatif dalam menjalankan supervisi pembinaan guru dalam mengembangkan kreatifitasnya belum optimal. Realitas dilapangan pun menunjukkan bahwa sebagian pengawas belum memahami bentuk dan mekanisme pembinaan guru melalui kegiatan supervisi. Realitas tersebut sekaligus menunjukkan bahwa pemahaman pengawas sebagai supervisor tentang konsep dasar supervisi baik yang terkait dengan pendekatan, orientasi dan model supervisi masih rendah. Rendahnya pemahaman terhadap konsep dasar supervisi tersebut menimbulkan kecenderungan pelaksanaan supervisi dengan menggunakan paradig lama tanpa evaluasi rutin dalam implementasinya. Kondisi tersebut berdampak pada pembinaan terhadap guru. Kondisi diduga merupakan manifestasi rendahnya kemampuan profesional pengawas yang berinovatif dalam menjalankan tugas kepengawasan.

Berdasarkan penjelasan diatas muncullah suatu permasalahan yang harus dikaji yaitu tentang bagaimana inovasi pengawas dalam mengembangkan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM), dan untuk mengetahui hasilnya penulis mengangkat masalah ini sebagai penelitian dengan judul : **“Inovasi Pengawas Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Fokus masalah**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus masalah yang telah dipaparkan diatas maka fokus utama masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

- 1) Inovasi pengawas mengembangkan kreatifitas guru dalam mendesain pembelajaran.
- 2) Inovasi pengawas mengembangkan kreatifitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 3) Inovasi pengawas mengembangkan kreatifitas guru dalam melaksanakan/mengelola penilaian.
- 4) Kendala yang dihadapi pengawas mengembangkan kreatifitas guru.

## **1.3 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk :

- 1) Menjelaskan Inovasi pengawas mengembangkan kreatifitas guru dalam mendesain pembelajaran.
- 2) Menggambarkan Inovasi pengawas mengembangkan kreatifitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 3) Mengetahui Inovasi pengawas mengembangkan kreatifitas guru dalam melaksanakan/mengelola penilaian.
- 4) Menggambarkan Kendala yang dihadapi pengawas mengembangkan kreatifitas guru.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Sebagai bahan informasi kepada pengawas tentang perlunya peningkatan kemampuan inovasi dalam membina guru untuk mengembangkan kreatifitas

khususnya dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran serta kegiatan belajar mengajar (KBM).

- 2) Bermanfaat bagi guru dalam pengembangan kreatifitas pembelajaran
- 3) Bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan khususnya dalam bidang kepengawasan/supervisi pendidikan.
- 4) Bagi penulis bermanfaat untuk melatih berfikir ilmiah dalam mengkaji kompetensi pengawas dalam pembinaan kreatifitas guru.